



## PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI TRANSAKSI DAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO-TOKO DI BETENG TRADE CENTRE SURAKARTA

Andri Nurtantiono<sup>1</sup>, Heny Kurnianingsih<sup>2</sup>, Christiawan Hendratmoko<sup>3</sup>, Azizah Nur Atikoh<sup>4</sup>, Laely Nurjannah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIE Surakarta

Email: [andristies@gmail.com](mailto:andristies@gmail.com)

### ABSTRAK

UMKM sebagai sebagai usaha mikro seringkali mempunyai banyak kendala, seperti yang terjadi pada UMKM pedagang yang ada di Beteng Trade Centre Surakarta. Permasalahan yang dihadapi hampir ada kesamaan yaitu jumlah karyawan terbatas, pekerjaan pencatatan transaksi dan persediaan dilakukan oleh karyawan yang ada dan dilakukan secara manual. STIE Surakarta dengan program Kuliah Kerja Usaha melakukan pendampingan dengan melibatkan mahasiswa untuk magang pada pedagang-pedagang di Beteng Trade Centre tersebut. Menawarkan dan mempraktekkan penggunaan sebuah aplikasi yang tidak berbayar menjadi solusi untuk para pedagang.

**Kata kunci:** UMKM, Pendampingan, Aplikasi pencatatan transaksi dan persediaan

### ABSTRACT

*SMEs as micro businesses often have many obstacles, as happened to MSME traders at the Beteng Trade Center Surakarta. The problems faced are almost the same, namely the number of employees is limited, the work of recording transactions and inventories is carried out by existing employees and is done manually. STIE Surakarta with the Business Work Lecture program provides assistance by involving students to do internships with traders at the Beteng Trade Center. Offering and practicing the use of an application that is not paid is a solution for traders.*

**Keywords:** SMEs, Assistance, Application for recording transactions and inventory

### LATAR BELAKANG PENGABDIAN

KKN Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program yang ada di perguruan tinggi berupa kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan menerjunkan mereka pada situasi riil di suatu desa atau kampung, sebagai upaya agar mahasiswa memahami kondisi riil di masyarakat, sekaligus sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi agar tidak menjadi menara gading yang jauh dari masyarakat.

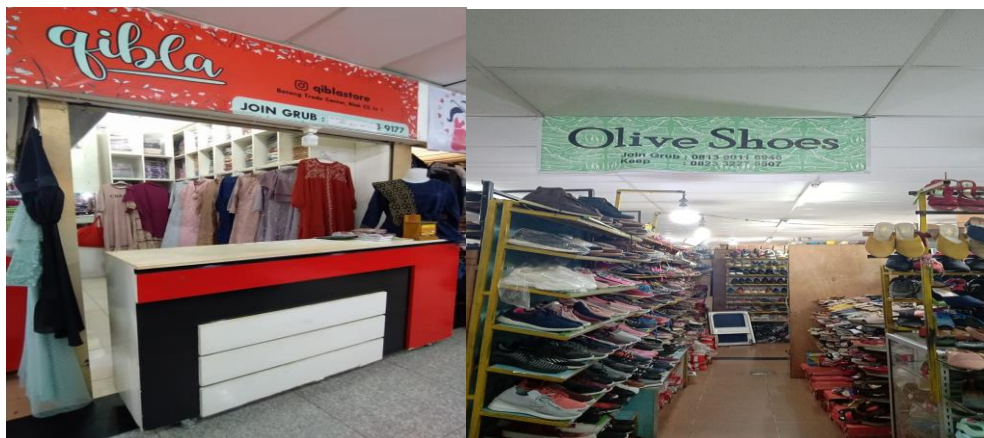
STIE Surakarta sebagai bagian dari perguruan tinggi yang bernaung di bawah kemendikbudristek berdiri sejak tahun 1993 di Surakarta juga mempunyai program serupa dengan KKN yaitu KKU atau Kuliah Kerja Usaha. Program ini diberi nama Kuliah Kerja Usaha karena bentuk programnya tidak menerjunkan mahasiswa di sebuah desa atau kampung tertentu, tetapi mahasiswa ditempatkan di suatu perusahaan atau UMKM tertentu yang menjadi mitra dalam program tersebut, dengan kurun waktu tertentu. KKU diberlakukan untuk mahasiswa semester 6 atau 7 dengan jumlah mahasiswa berkisar 1 sampai dengan 5 mahasiswa di satu

perusahaan/UMKM tergantung kesediaan mitra tersebut, dan dilaksanakan pada jeda semester dengan harapan mahasiswa yang masih mengambil mata kuliah di semester yang sudah menjelang masuk dalam tahap akhir tetap dapat mengikuti perkuliahan di kampus dan program KKU tetap dapat dijalankan dari awal sampai akhir program.

Dari sekian mitra yang dijalin untuk program KKU tersebut, ada dua mitra yang berlokasi di Pusat perdagangan grosir di Solo atau Beteng Trade Centre (BTC) yaitu toko pakaian Qibla dan toko sepatu Olive Shoes. Toko Qibla pertama kali didirikan oleh ibu Kholifah Nur Adila menjual berbagai macam model baju kondangan mulai dari dress brokat, atasan brokat, tunik brokat serta ada pula sarimbit. Menerima pesanan seragam baik dari partai besar maupun partai kecil. Pelanggannya pun sudah banyak mulai dari area Solo bahkan sampai luar Solo pun ada. Ibu Kholifah mendirikan toko ini sebab tingginya peminat baju kondangan pada saat itu. Toko sepatu Olive Shoes merupakan sebuah toko usaha yang bergerak pada penjualan sepatu wanita dan pria. Toko Olive Shoes yang membuka usahanya sudah hampir 20 tahun lamanya menjual sandal dan sepatu wanita dan pria dan berbagai macam merek sepatu dan lain – lainnya.



Gambar 1. Pusat Grosir Beteng Trade Centre (BTC) di Surakarta



Gambar 2. Mitra Pendampingan KKU di kompleks BTC

Sebagaimana kebanyakan usaha kecil, di saat peluang bisnis berkembang dengan baik karena mulai banyak peminat, ada banyak keterbatasan untuk mendukung bisnisnya, salah satunya adalah berkaitan dengan manajemen pengelolaan yang masih sangat terbatas, dimana sistem pencatatan stok barang masuk dan keluar yang masih manual. Hal ini menjadikan sistem kinerja toko kurang efektif sebagaimana disampaikan Listiani & Wahyuningsih (2019) bahwa keefektifan tingkat persediaan barang dan tingkat efisiensi biaya yang terjadi sangat tergantung pada pengelolaan barang yang baik.

Sistem informasi pengelolaan barang sangat membantu pengguna dalam menyimpan data dan menyeleksi data (Chusminah, dkk, 2019). Sistem Informasi Manajemen Penyimpanan barang ini akan menampung semua data dan informasi tentang barang-barang tersebut. Data dan informasi ini nantinya akan terakumulasi dan tersimpan (diarsipkan) secara terpusat pada suatu database. Dengan terpusatnya data dan informasi ini, maka jelas akan mempermudah pengelolaan barang. Pekerjaan seperti pencarian data dan status barang akan lebih cepat, mudah, dan efisien (Alfian,2013).

### **METODE PENGABDIAN**

Program KKU yang ditetapkan dalam kurikulum di semua program studi yang ada di STIE Surakarta, setiap tahunnya dapat berbeda-beda penempatan dan mitra yang digandeng, pernah mahasiswa ditempatkan dalam satu desa seperti program KKN tetapi desa tersebut merupakan sentra usaha tertentu, seperti di desa Serenan pusat industri mebel, desa Bekonang pusat industry gamelan, desa Baki pusat industri Gitar yang kesemuanya berada di wilayah kabupaten Sukoharjo, juga pernah dilakukan di BPR dan Koperasi yang ada di area Soloraya (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogori, Sragen dan Klaten) dan lain-lainnya. Pemilihan mitra dan lokasi yang berbeda-beda semata-mata dalam rangka mengembangkan kemitraan yang semakin luas, juga agar mahasiswa dan perguruan tinggi dapat ikut berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan sumber daya khususnya mahasiswa.

Pada tahun ini, mitra dibuat lebih beragam yang secara garis besar ada dua kelompok mitra yaitu Perusahaan dan kelompok UMKM atau pelaku usaha dengan skala usaha kecil dan menengah perorangan. Untuk yang mitranya perusahaan, mahasiswa melaksanakan magang selama dua bulan dengan jam kerja mengikuti perusahaan mitra, sedangkan untuk yang memilih kelompok UMKM, mahasiswa tidak harus berada di lokasi selama dua bulan penuh, bersifat fleksible, dengan catatan bahwa mereka tetap berkomunikasi dengan mitra dan dosen pembimbing, untuk mampu menelaah permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan harus dapat memberikan masukan pada mitra untuk pengembangan usahanya.

Untuk kedua mitra baik Toko Qibla maupun Olive Shoes, meskipun merupakan kategori UMKM tetapi karena karyawan yang dimiliki jumlahnya terbatas, mereka meminta mahasiswa untuk magang secara penuh selama dua bulan dengan jam kerja yang sama dengan karyawan tetap. Dengan durasi selama dua bulan penuh tersebut, mahasiswa selain membantu proses kegiatan bisnis di masing-masing toko, mahasiswa harus dapat membagi waktu sedemikian rupa dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang sudah dirancang dengan pembimbing sejak pra KKU sehingga tujuan akhir mahasiswa peserta program KKU ini tidak hanya mampu menyelami dunia bisnis, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan yang ada di mitra, dan mampu memberikan saran atau perubahan meskipun dengan skala terbatas, sehingga permasalahan yang ada sedikit banyak bisa dikurangi dan mampu berkembang kegiatan bisnisnya mitra KKU tersebut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan KKU

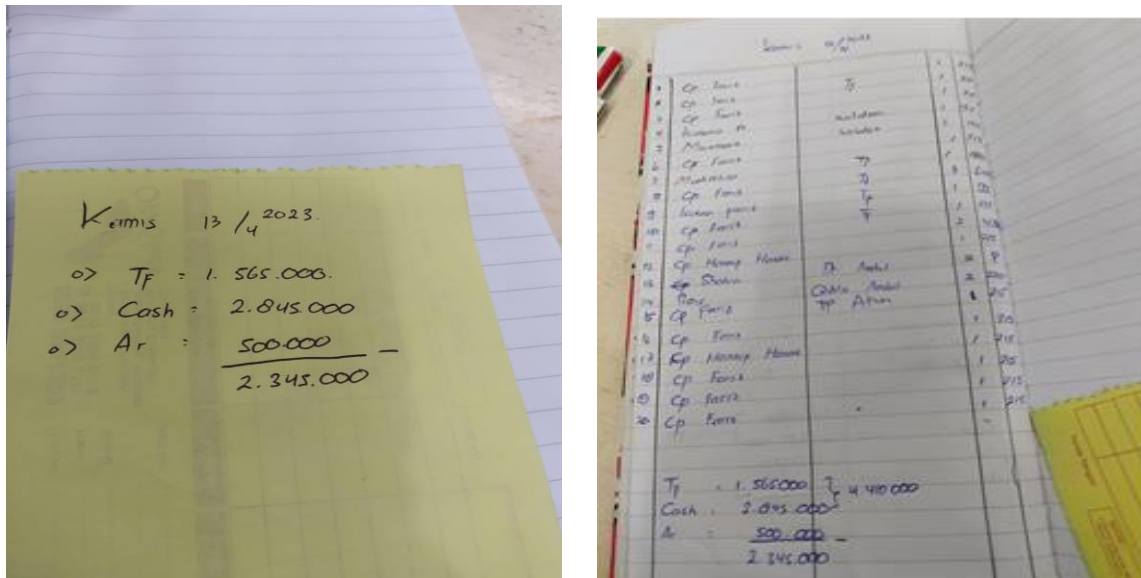
Tahap	Keterangan	Minggu ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Pertama	Tahap penyesuaian mahasiswa dengan situasi dan pekerjaan yang ada di mitra.								
Kedua	Tahap awal mahasiswa memahami pekerjaan dan mengamati permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra								
Ketiga	Tahapan mahasiswa menganalisis permasalahan tersebut dan mencari ide-ide tertentu sebagai solusi								
Keempat	Mahasiswa menawarkan idenya kepada pemilik usaha, dan jika dimungkinkan mulai dipraktekkan								
Akhir	Tahap pembuatan laporan pelaksanaan KKU								

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

### 1. Kondisi periode sebelum pendampingan

Setelah melalui masa penyesuaian lingkungan mitra selama minggu awal, dengan memperhatikan semua aspek yang mungkin ada hal-hal yang menarik tetapi merupakan suatu kelemahan atau kendala dalam pengembangan bisnis mitra, mulai dari aspek pemasaran, sumber daya manusia (karyawan), keuangan dan operasional, akhirnya diperoleh informasi langsung dari pemilik dan juga dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama Kuliah Kerja Usaha bahwa ada kendala dalam pencatatan persediaan barang dagangan dan transaksi penjualan.

Pencatatan persediaan barang dagangan yang ada dilakukan secara manual dengan mencatat pada nota dan buku. Penggunaan buku sebagai *data base* catatan transaksi dan persediaan barang dagangan menjadi kendala saat karyawan yang dipekerjakan terbatas jumlahnya sementara transaksi yang dilakukan dan barang yang harus dicatat dan dilakukan pengecekan jumlahnya banyak. Penggunaan karyawan terbatas mungkin dapat dimaklumi, mengingat tidak setiap hari ada transaksi, atau walaupun ada transaksi masih bisa ditangani dengan karyawan yang ada. Namun saat penjualan ramai, terutama saat lebaran, natal, ditambah dengan saat ini penjualan online sudah mulai marak dilakukan, karyawan yang ada sangat terkendala karena dia harus melayani pembeli baik offline maupun online juga mencatat dua kali di nota dan buku besar (data base)

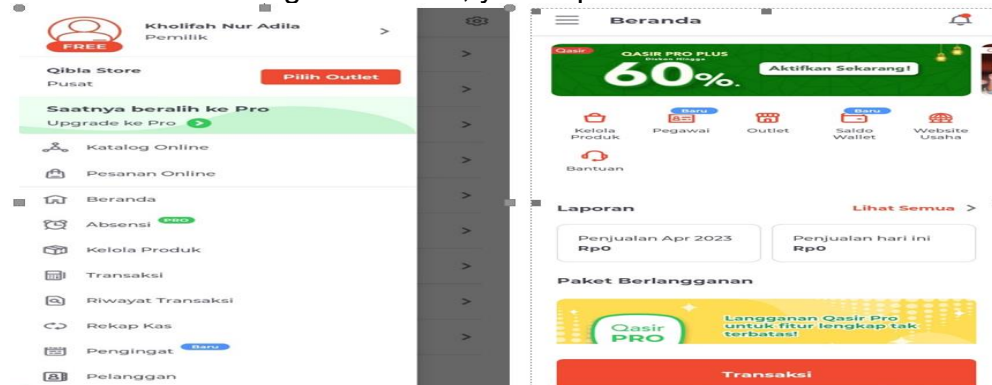


Gambar 3. Pencatatan Transaksi dan Stok Secara Manual pada mitra KCU

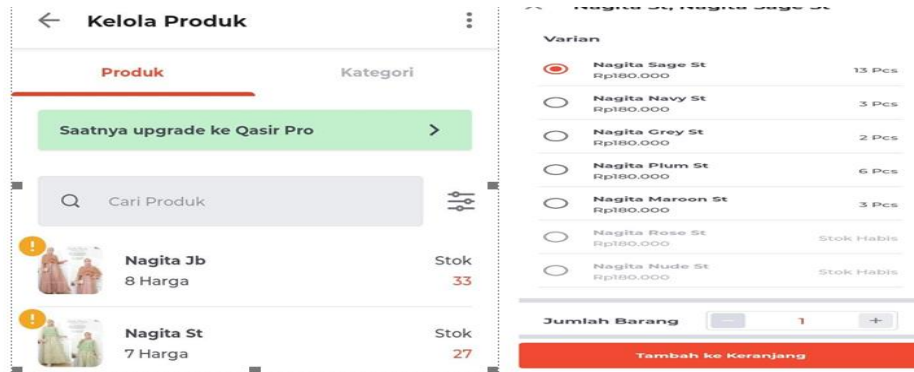
## 2. Kondisi setelah pendampingan

Target sesuai dengan *timeline* yang sudah direncanakan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Usaha ini tidak hanya hanya bermanfaat bagi mahasiswa yang mengikuti KCU tersebut, tetapi jika dimungkinkan mitra juga mendapatkan manfaat dengan keberadaan mahasiswa selama kurun waktu 2 bulan tersebut. Dengan tujuan inilah tim dosen dengan mahasiswa mencoba menganalisis kebutuhan yang mendesak berdasarkan pengamatan dan diskusi mahasiswa dengan karyawan juga pemilik toko selama beberapa pekan

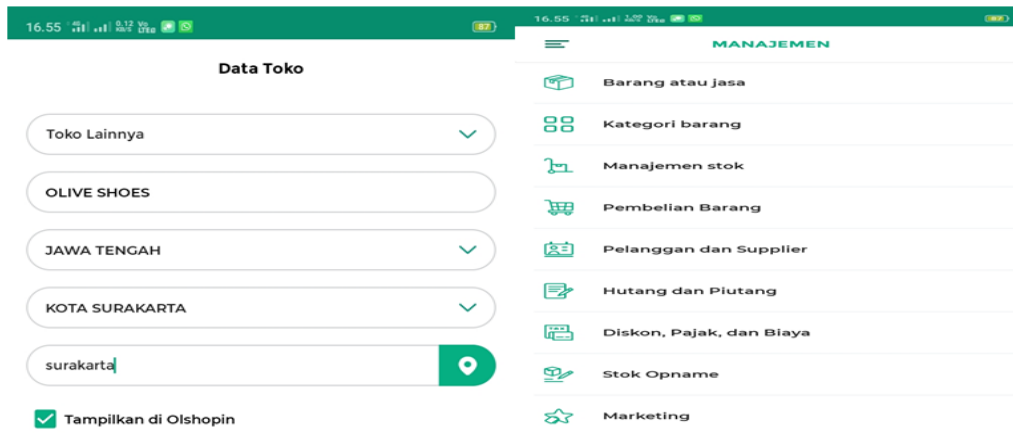
Dengan adanya kendala pada proses pencatatan transaksi dan persediaan (*stock*), akhirnya mahasiswa dan tim pembimbing mencoba mencari solusi terbaik yang dapat dilakukan dalam waktu yang relative terbatas, sampai sebelum mahasiswa menyelesaikan masa KCU di mitra tersebut. Solusi yang diputuskan adalah mencoba sebuah program atau aplikasi digital yang murah tetapi dapat dipraktekkan dalam kegiatan bisnis, yaitu Aplikasi QASIR



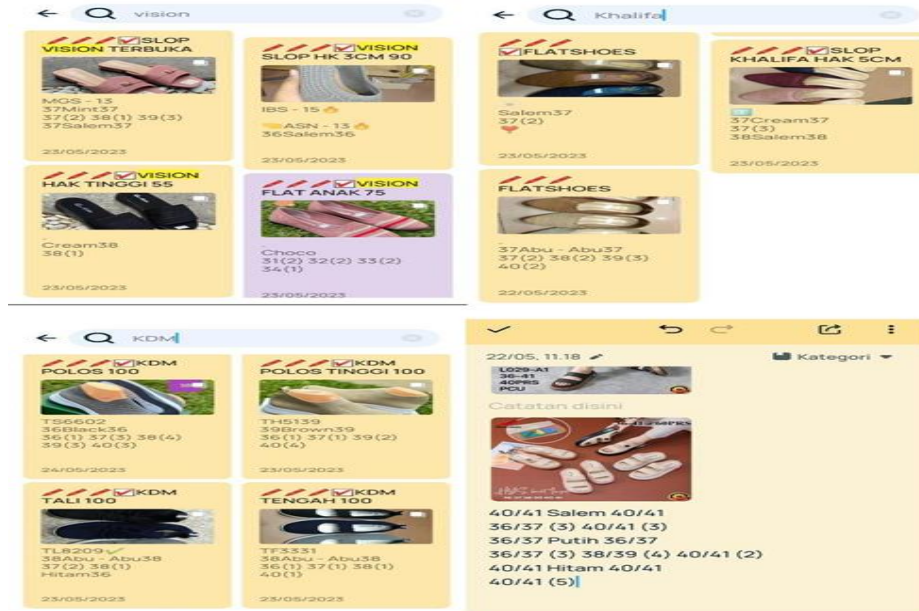
Gambar 4. Tampilan Menu Utama Pada Aplikasi QASIR toko Qibla



Gambar 5. Implementasi Stok Barang toko Qibla pada Aplikasi Qasir



Gambar 6. Tampilan Menu Utama Pada Aplikasi QASIR toko Olive Shoes



Gambar 7. Implementasi Stok Barang toko Olive Shoes pada Aplikasi Qasir

Pada Aplikasi QASIR sebenarnya terdapat dua pilihan penggunaan yaitu berbayar atau tidak berbayar. Untuk sementara karena ke depannya, belum dapat diketahui apakah akan digunakan seterusnya atau tidak oleh mitra, maka dipilih penggunaan aplikasi yang tidak berbayar. Sebagai sebuah aplikasi yang tidak berbayar tentu saja banyak kekurangan yang ada, tetapi untuk jangka pendek sudah dapat memenuhi kendala yang ada yaitu pencatatan yang tidak berbasis digital, dan ini memudahkan tidak hanya pekerjaan, terutama saat terjadi penggantian *sift* kerja karyawan, dan jika terjadi kealpaan komunikasi antara karyawan beda paruh tersebut, tetap dapat dipantau melalui aplikasi tersebut.

## KESIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan UMKM sangatlah beragam, bisa dari luar bahkan juga bisa dari dalam. Sebagian karena faktor pemasaran, sebagian lain justru dari faktor internal perusahaan, baik sumber daya manusianya, juga kapasitas dan kemampuan mengelola kegiatan operasional dengan baik. STIE Surakarta melalui program Kuliah Kerja Usaha melakukan pendampingan pada beberapa UMKM yang beberapa diantara berlokasi di Beteng Trade Centre, dan berhasil memberikan sumbangsih dalam hal pencatatan transaksi dan persediaan barang dagangan dengan mencoba mendaftarkan dan menggunakan aplikasi QASIR, hasil ini juga membantu UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

## REKOMENDASI

Rekomendasi yang diberikan pada mitra adalah 1) ke depan untuk membeli program atau aplikasi transaksi yang berbayar atau beli putus yang diharapkan programnya lebih flexible dan mampu membantu semua transaksi yang ada, 2) menambah karyawan yang berbasis IT yang bisa diperoleh dari lulusan kejuruan atau dari mahasiswa yang pernah magang di tempat mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Riski (2013), Sistem Inventory Stock Barang di CV. Berkah Alam, *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur
- Chusminah, Haryati, R.A, & Nelfianti, Fera, (2019), Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang dengan Sistem Safety Stock pada PT X di Jakarta, *Journal Economic Resources*, Vol.2 No.1, Hal 1-13
- Listiani, Anggy & Wahyuningsih, Sulistya Dewi (2019), Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang untuk mengoptimalkan laba, *Jurnal PETA*, Vol. 4 No. 1, Hal 95-10